

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang mengembangkan potensi diri dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal, pendidikan informal ataupun pendidikan nonformal. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 111) bahwa siswa adalah seorang yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan atau studi. Proses pembelajaran di dunia pendidikan, bagian terpenting bagi siswa adalah dorongan, dan dukungan yang membuat siswa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Siswa dengan adanya tujuan yang diinginkan dan membuat dirinya menjadi diri yang berenergi dalam mencapai tujuannya adalah salah satu siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya.

Motivasi bagi siswa adalah bagaimana siswa dapat meraih prestasi dan dapat melewati segala permasalahan. Siswa memerlukan motivasi untuk belajar agar dapat membangkitkan semangat belajar yang akan mengubah diri siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti meraih prestasi belajar dengan optimal. Menurut Octavia (2020: 53) motivasi didefinisikan sebuah perubahan yang dialami siswa dengan gejala emosi dan psikologi yang dapat mendorong individu untuk melakukan atau bertindak atas sesuatu yang dipicu oleh kebutuhan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Suasana hati dan semangat yang mendukung menumbuhkan antusiasme dan semangat untuk belajar. Ini adalah salah satu dari peran motivasi. Motivasi yang rendah pada peserta didik sering kali menjadi pemicu kemampuan atas keberhasilan belajar yang kurang memuaskan sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan kemampuan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Karena hasil prestasi belajar yang memuaskan adalah harapan semua siswa dan bukan hanya siswa saja tapi bagi orang tua, serta guru, yang akan merasakan keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, adalah siswa yang pantang menyerah apabila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki motivasi yang rendah. Siswa

yang memiliki motivasi yang tinggi akan antusias untuk mengerjakan tugas dengan segera, tidak menunda – nunda dan apalagi membuat tugas menumpuk.

Menurut Schunck (2012: 476) Siswa yang termotivasi untuk belajar akan patuh dengan pembelajaran dan akan melakukan kegiatan seperti melatih informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan. Alih – alih berhenti ketika menemukan materi sulit, siswa yang memiliki motivasi akan mengembangkan usaha dengan lebih optimal. Siswa akan mengerjakan tugas ketika siswa tidak diharuskan mengerjakan tugas. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan ketrampilan dan kemampuan dari seseorang yang mendukung atau menumbuhkan semangatnya seperti guru dan juga orang tua. Oleh sebab itu ketika siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka tujuan dari proses pembelajarannya akan membuahkan hasil yang optimal. Tujuan siswa belajar dengan sungguh – sungguh untuk menggapai apa yang ingin diraih adalah hasil dari sebuah motivasi. Dan setiap pendidik menginginkan semua siswanya berprestasi dan dapat menginspirasi siswa lain menjadi generasi muda yang dapat membanggakan bangsa.

Penelitian Lestari (2019) membuktikan terdapat banyak sekali permasalahan yang dialami siswa. Terutama karena adanya sumber masalah yang terjadi pada siswa yang banyak berasal dari luar sekolah. Kaitannya dalam hal ini lingkungan keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sangat penting untuk memberi contoh keagamaan, karakter, dan juga bimbingan yang baik pada anak yang sudah memasuki masa remaja. Yang mana menurut Hurlock (1980: 206) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Dan masa remaja juga ditandai dengan dimana individu mengalami proses penyesuaian dengan lingkungan dan juga dirinya sendiri dan masa remaja sangat rentan terhadap kondisi lingkungan dan sosial.

Kondisi rumah yang hubungan keluarganya harmonis antara ayah, ibu, dan anak – anak adalah dambaan bagi setiap siswa. Karena suasana keluarga yang damai akan dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Menurut Astuti dalam Hidayah (2012: 1) Suasana menyenangkan di keluarga, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena siswa dapat belajar dengan tenang dan damai

sehingga pada akhirnya siswa dapat sukses dalam proses belajarnya. Dan begitu sebaliknya keluarga yang mengalami permasalahan yang beragam, dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan dan menyikapi dengan baik dan lapang dada, akan menimbulkan masalah yang berdampak pada anak seperti kurangnya dukungan, kasih sayang, dan perhatian orang tua pada anak. Pencapaian prestasi siswa akan terpengaruh jika tidak segera ditangani. Maka dalam hal ini para pendidik juga berperan penting untuk membantu siswa dalam membangkitkan dan mengembangkan semangat belajar siswa. Pendidik harus dapat menyikapi materi, strategi dan model pembelajaran serta pendidik juga harus dapat memahami dan mengetahui keadaan siswa untuk kelancaran belajar siswa.

Motivasi Belajar siswa yang baru – baru ini terganggu akan permasalahan yang menurut Cahyani (2020: 124) bahwa yang menimpa seluruh dunia, bukan hanya merugikan dunia industri namun juga dunia pendidikan, salah satunya masalah mutu pendidikan. Mutu pendidikan sedang menghadapi ancaman oleh dampak dari wabah virus *Covid-19*. *Covid-19* adalah pandemi global yang menyebarkan kekhawatiran. Pemerintah sedang bekerja keras untuk orang untuk melakukan *social distancing/* menjaga jarak. Dalam Surat Edaran Nomor 4 (2020 : 1) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kebijakan pendidikan dimasa pandemi. Mendikbud menghimbau kepada seluruh instansi untuk tidak melakukan KBM secara langsung/ tatap muka. Dengan KBM secara *online/* jarak jauh akan diterapkan dalam memberikan siswa pengalaman belajar baru dan bermakna. Dengan himbauan ini membuat semua instansi beralih metode pengajaran tatap muka secara daring/ *online*.

Menurut Fadlilah (2021: 375) bahwa dalam kondisi yang seperti ini, aktivitas pengajaran harus dilanjutkan mewujudkan hak pendidikan bagi anak – anak di setiap bangsa hingga terpenuhi. Maka dari itu guru berperan penting sebagai motor penggerak dalam pendidikan dan harus terus menjalankan tugasnya dengan benar. Maka dengan Pembelajaran berbasis *online/* jarak jauh diharapkan memberi dampak positif untuk kemajuan pendidikan siswa.

Berdasarkan berita yang dimuat oleh Medcom.id pada 17 November 2020– akibat *Covid-19*, KBM dilakukan dengan sistem Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui jaringan internet atau daring. Dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI)

menilai bahwa minat belajar siswa menurun pada semester kedua PJJ. Pemantauan FSGI di beberapa daerah mengungkapkan bahwa pengalaman PJJ sudah jenuh. Banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajarnya. (<http://m.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIqJLBb-minat-belajar-siswa-menurun-di-pjj-fase-kedua>).

Berita yang dimuat oleh Liputan6.com pada 12 Desember 2020– bahwa motivasi belajar juga terjadi karena gangguan kesehatan mental yang sering terjadi di kalangan siswa. Hal ini karena terganggunya kegiatan pendidikan dan pembelajaran selama masa pandemi. Kegagalan tersebut dapat terjadi dalam bentuk keterbatasan fisik seperti peralatan dan jaringan, kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas, dan dokumen yang terkirim dengan buruk. Akibatnya, siswa mungkin mengalami konsekuensi dari berkurangnya motivasi belajar, meningkatnya tekanan untuk belajar mandiri, dan terganggunya kehidupan sehari-hari. (<http://www.liputan6.com/health/read/4431723/semangat-belajar-anak-menu-run-selama-pandemi-covid-19-ini-penyebabnya>).

Berdasarkan pemaparan beberapa berita diatas, menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar siswa yang terjadi akibat adanya faktor wabah virus *Covid-19*. Siswa mengalami penurunan motivasi karena diri siswa yang belum siap akan sistem pembelajaran *online* yang dianjurkan oleh pemerintah, terutama dalam penggunaan teknologi, keterbatasan ruang yang belum *familiar* bagi siswa yang membuat siswa sulit berinteraksi dengan teman maupun guru dan juga kejenuhan pada siswa karena kurang menariknya semangat ketika KBM. Secara tidak langsung berita mengenai keterbatasan pada siswa di era pandemi, menunjukkan macam – macam kesulitan yang terjadi pada siswa yang mengakibatkan penurunan motivasi dalam belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan motivasi belajar siswa, salah satu diantaranya adalah penelitian oleh Tri Wahyu Lestari (2019) dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/ 2020” dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa

motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan layanan yang menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Penelitian lainnya yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017” yang dilakukan oleh Muhadi (2017) juga membahas tentang urgensi motivasi belajar dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan REBT dengan metode pembelajaran pada siswa SMP, yang mengalami kurangnya antusias pada mata pelajaran matematika dan fisika.

Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan REBT efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP.

Lebih lanjut, peneliti melakukan studi awal dengan konselor pada 20 Maret 2021. Fenomena yang terjadi pada siswa di MTs Islamiyah Kedungjambe yang mana merupakan madrasah yang sangat mendedikasi siswanya untuk menjadi siswa yang aktif dan berprestasi untuk menjadi generasi harapan kemajuan bangsa. Dan MTs Islamiyah Kedungjambe adalah sekolah yang memiliki siswa yang rajin belajar dan juga rutin dalam hafalan ayat suci Al – Qur’an. Namun ada beberapa siswa yang kurang dalam motivasi belajar. Hal ini diperoleh dari hasil Guru BK yang menyebutkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar, secara umum dalam kategori baik, meskipun sebagian kecil dari mereka ada juga yang kurang dalam motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang mengalami penurunan semangat belajar, masih menggantungkan orang lain untuk mengerjakan tugas, emosi mudah tidak stabil karena keadaan/ suasana yang kurang mendukung, dan adanya kurang percaya atau kurang yakin terhadap potensi/ kemampuan diri, lalu kurang tertariknya pada pembelajaran. Sedangkan bagi siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara umum akan berperilaku tekun dan giat dalam mengerjakan tugas, selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan bertanya aktif. dan mengerjakan tugas dengan mandiri.

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang tidak baik terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses KBM berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Menurut Octavia (2020: 61-62) Motivasi belajar dapat membentuk perilaku dan emosional siswa kearah yang positif karena motivasi dapat dipengaruhi oleh nilai – nilai yang penting dalam kehidupan, nilai – nilai itu sendiri dapat mengubah tingkah laku dan motivasi siswa. Kurang optimalnya usaha Bimbingan Konseling dalam memberikan layanan pada konteks tentang menurunnya motivasi belajar siswa menjadikan suatu masalah yang tidak tertangani dengan tepat. Disinilah perlunya layanan bimbingan konseling disamping kegiatan pembelajaran, yang merupakan layanan dengan teknik yang efektif dan inovatif bagi siswa pada konteks untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari survei tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dalam membantu siswa yaitu meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) supaya siswa dapat termotivasi dalam melakukan perubahan dalam belajarnya serta mengubah pikiran irasional menjadi lebih rasional.

Penggunaan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) menurut Gantina (2016: 201) yaitu sebuah pendekatan behavior kognitif yang menekankan hubungan antara perasaan, tingkah laku, dan pikiran. Dengan layanan REBT memungkinkan siswa dapat menerima bahwa pemikiran, perasaan, tindakan irasionalnya diciptakan oleh siswa itu sendiri. Dan REBT melalui bimbingan kelompok adalah bentuk pelayanan yang termasuk pada bimbingan konseling.

Menurut Bulantika (2019: 56) menyebutkan bimbingan kelompok merupakan sebuah pelayanan pengembangan optimal bagi individu dengan menggunakan keterampilan, bakat, minat, dan nilai yang ada di implementasikan dalam situasi kelompok, yang bertujuan untuk menghindari masalah yang dihadapi siswa dan mengembangkan potensi siswa. Dengan begitu kematangan kognitif dan afektif, siswa dan juga kelompok belajar akan membuka pikiran untuk menganalisa *short film* yang merupakan film pendek yang terdapat sebuah

ide penting dan komunikasi yang efektif, dengan begitu dapat menumbuhkan fikiran rasional atau menjadikan cerminan bagi siswa melalui pengalaman tokoh dan alur video, yang ditampilkan. Sehingga diharapkan siswa dapat merangsang kesadaran dan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan berbagai alasan yang dipaparkan diatas, maka dibutuhkan sebuah layanan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka peneliti termotivasi untuk membahas, mengkaji dan melakukan penelitian bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MTs Islamiyah Kedungjambe.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan permasalahan penelitian adalah “ Apakah Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di MTs Islamiyah Kedungjambe Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 ?

## **2.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang diterapkan kepada siswa kelas XI Di MTs Islamiyah Kedungjambe.

## **2.3 Kegunaan Penelitian**

### **2.3.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Penggunaan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dapat menjadi intervensi yang inovatif, baik secara konseptual maupun teoritis untuk diterapkan pada siswa XI MTs Islamiyah Kedungjambe dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Kajian teori dan hasil penelitian ini dapat membantu penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan ataupun metode pada penelitian yang sama

### **2.3.1 Kegunaan Praktis**

- 1) Konselor, pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) ini dapat digunakan oleh konselor untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Siswa, penelitian ini membantu pengembangan diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan REBT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **2.4.1 Ruang Lingkup**

- 1) Ruang lingkup yang ada dalam penelitian ini merupakan hubungan antara pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.
- 2) Penelitian ini bermaksud mengetahui hasil dari menerapkan pendekatan REBT sebagai peningkatan motivasi belajar siswa.

### **2.4.2 Batasan Penelitian**

- 1) Penelitian ditujukan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
- 2) Jenis keterampilan yang diberikan berupa penggunaan pendekatan REBT untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **2.5 Definisi Operasional**

### **2.5.1 Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)**

Suatu teknik behavior kognitif yang mengindikasikan adanya pemikiran, perasaan, dan tingkah laku. Dan dapat merubah pemikiran yang irasional menjadi rasional.

### **2.5.2 Motivasi belajar**

Keseluruhan daya upaya dan daya penggerak yang mendorong untuk melakukan perubahan kearah tujuan tertentu yang ingin dicapai, yang ditandai dengan aspek : (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah, (4) Lebih senang



bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO